

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada kelompok UMKM di Kota Amuntai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas para pelaku UMKM belum memiliki perencanaan keuangan yang matang dan masih mengelola keuangan secara sederhana tanpa perencanaan jangka panjang yang bisa berisiko terhadap keberlangsungan usaha mereka (6). Saran untuk pengembangan perencanaan keuangan pada UMKM ini menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perencanaan keuangan serta memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang untuk memudahkan pengelolaan keuangan kedepan.

Penelitian yang kedua oleh objek pada 72 pelaku UMKM Sepatu di Eks Lokalisasi Dolly Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan seorang pelaku usaha UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dicapai oleh UMKM tersebut juga akan semakin meningkat sedangkan pengelolaan keuangan tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan pada UMKM, hal ini karena UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana, mencatat pengeluaran dan pendapatan yang diterima saja, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM Sepatu dan Sandal di Eks Lokalisasi Dolly Surabaya (7).

Penelitian ketiga dilakukan pada UMKM sepatu dan sandal di Desa Sindangsari. Data yang digunakan dari tahun 2018-2020, hasil menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang kurang optimal berdampak pada penurunan kinerja keuangan UMKM secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut perencanaan dan pengelolaan keuangan yang terstruktur itu sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha (8).

Penelitian yang dilakukan pada UMKM Sepatu dan Sandal di Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis keuangan menunjukkan bahwa usaha memiliki *payback period* selama 2 tahun dengan laporan penjualan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 (9). Hasil menunjukkan perencanaan keuangan pada UMKM ini masih belum optimal dikarenakan ketiadaan sistem pencatatan dan pembukuan yang memadai, sehingga penelitian ini menyarankan untuk perlunya penguatan sistem manajemen keuangan serta pelatihan dari pemerintah untuk mendukung perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik kedepannya demi keberlangsungan usaha.

Selanjutnya penelitian pada UMKM industri tas dan sepatu New Hunteria. Data yang digunakan adalah tahun 2018 (10). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dalam UMKM ini masih bersifat sederhana sehingga kurang mendukung untuk penyusunan laporan keuangan yang baik. Penelitian ini merekomendasikan penerapan SAK EMKM secara bertahap agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih rinci dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan

keputusan keuangan yang lebih terencana.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aspek keuangan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan UMKM, khususnya sektor sandal dan sepatu. Penelitian menekankan bahwa faktor umum seperti literasi dan keterampilan dalam perencanaan keuangan (6), sementara itu, penelitian yang dilakukan di UMKM sepatu dan sandal di Sindangsari dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan (8). Keduanya sama-sama membahas betapa pentingnya pengelolaan keuangan namun masih terbatas pada kondisi historis dan tidak menggunakan perencanaan keuangan proyektif.

Penelitian sebelumnya menekankan penyusunan laporan sesuai SAK EMKM pada UMKM industri tas dan sepatu (10) sedangkan penelitian lainnya mengkaji kelayakan UMKM sandal dan sepatu di Bogor dari aspek finansial, pasar hingga SDM (9). Keduanya memiliki kesamaan dengan penelitian Perusahaan Aluna dalam penggunaan data keuangan sebagai dasar analisis namun fokusnya lebih pada kepatuhan dan kelayakan, bukan pada perencanaan keuangan di masa depan. Pada penelitian lain meneliti dampak literasi serta pengelolaan keuangan terhadap performa UMKM sepatu dan sandal di eks Lokalisasi Dolly (7).

Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja, namun pengelolaan keuangan terbatas pada pencatatan dasar. Kesamaannya dengan penelitian Aluna adalah keduanya menekankan pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi penelitian ini tidak

menyusun alat teknis seperti laporan pro forma dan analisis rasio yang lebih aplikatif untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya umumnya menyoroti evaluasi kinerja masa lalu, kepatuhan terhadap standar, literasi finansial, dan kelayakan usaha.

Studi mengenai Perusahaan Sandal Sepatu Aluna Pasuruan memberikan kontribusi yang berbeda dengan pendekatan ke depan, yakni dengan menyusun laporan keuangan pro forma dan menganalisis rasio keuangan untuk merancang strategi finansial masa depan. Dengan demikian, studi ini mengisi kekurangan penelitian sebelumnya dengan menyajikan gambaran teknis dan praktis tentang perencanaan keuangan di sektor UMKM sandal dan Sepatu.

B. Tinjauan Teori

1. Tujuan Manajemen Keuangan dan Perencanaan Keuangan

Beberapa tujuan utama dalam manajemen keuangan, antara lain:

- a. **Maksimalisasi Keuntungan:** Perusahaan perlu mengelola keuangannya dengan efisien agar mampu menghasilkan laba yang optimal.
- b. **Meningkatkan Nilai Perusahaan:** Keputusan keuangan yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan bagi para pemegang saham.

- c. Menjaga Likuiditas: Penting bagi perusahaan untuk memastikan tersedianya dana yang cukup guna memenuhi kewajiban jangka pendek.
- d. Optimalisasi Struktur Modal: Manajemen keuangan yang baik melibatkan pengelolaan keseimbangan antara modal sendiri dan utang untuk meminimalkan risiko finansial (11).

Perencanaan keuangan adalah proses pengembangan strategi keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. perencanaan keuangan mencakup aspek-aspek utama berikut:

- a. Perencanaan Arus Kas:

Memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

- b. Perencanaan Investasi:

Menentukan alokasi modal untuk berbagai investasi untuk mencapai pertumbuhan optimal.

- c. Rencana Pembiayaan:

Pilih sumber pembiayaan, baik ekuitas maupun utang, yang paling sesuai dengan kebutuhan bisnis.

- d. Perencanaan Pajak:

Strategi pengelolaan pajak yang mengoptimalkan manfaat sambil mematuhi peraturan yang berlaku.

e. Perencanaan anggaran (penganggaran):

Penyusunan anggaran secara sistematis untuk mengendalikan pengeluaran dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien.

f. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang dan Pendek:

Sebuah bisnis perlu membuat rencana keuangan jangka pendek (satu tahun ke depan) dan jangka panjang (lima tahun atau lebih) untuk memastikan stabilitas keuangan (12).

Tujuan utama perencanaan keuangan adalah mengatur arus kas yang masuk dan keluar agar tetap seimbang dan meminimalisir terjadinya kekurangan dana di kemudian hari, mempersiapkan dana untuk kebutuhan di masa depan, mengoptimalkan penggunaan dana secara tepat dan efisien agar menghasilkan return yang maksimal, membantu pengambilan keputusan keuangan, meningkatkan stabilitas dan keamanan finansial, menentukan prioritas keuangan, menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan (12).

Faktor-faktor penentu perencanaan keuangan yaitu tujuan keuangan, pendapatan, literasi keuangan, sikap dan motivasi terhadap keuangan, kondisi dan perubahan pribadi, kondisi ekonomi dan lingkungan serta tingkat pendidikan dan pengetahuan umum.

2. Peramalan Penjualan

Peramalan penjualan (*Sales Forecasting*) merupakan proses memperkirakan jumlah penjualan produk atau jasa di masa mendatang

berdasarkan data historis, tren pasar, kondisi ekonomi serta strategi pemasaran yang direncanakan (13). Tujuannya adalah menyediakan informasi akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. UMKM yang sering menghadapi keterbatasan modal, tenaga kerja dan akses informasi pasar, peramalan penjualan ini sangat penting untuk menentukan jumlah produksi yang efisien, menghindari kelebihan atau kekurangan stok, serta menilai kebutuhan modal kerja dan arus kas. Penelitian ini menggunakan metode tingkat pertumbuhan sebagai pendekatan peramalannya.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Proforma

Laporan keuangan proforma adalah laporan yang disusun berdasarkan asumsi atau proyeksi keuangan untuk masa depan (14). Proses penyusunannya melibatkan beberapa langkah, antara lain:

a. Menentukan Asumsi Keuangan:

Pada tahap ini, dilakukan prediksi terhadap penjualan, biaya operasional, dan investasi yang akan dilakukan.

b. Menyusun Proyeksi Laporan Laba Rugi:

Pada langkah ini, dilakukan estimasi terhadap pendapatan dan beban untuk mengetahui potensi laba atau rugi yang akan dihasilkan.

c. Menyusun Proyeksi Neraca:

Pada tahap ini, diestimasi nilai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan proforma berfungsi sebagai alat penting bagi perusahaan untuk memperkirakan kondisi keuangan di masa depan dengan

menggunakan asumsi-asumsi tertentu. Menurut Gitman dan Zutter, laporan ini sangat berguna dalam perencanaan strategis, evaluasi investasi, dan pengambilan keputusan keuangan, karena mampu memproyeksikan laba rugi dan neraca berdasar pada berbagai skenario bisnis (12). Sementara itu, Brigham dan Houston menegaskan bahwa laporan keuangan proforma juga berperan dalam mengantisipasi dampak dari perubahan finansial, seperti ekspansi usaha atau modifikasi biaya produksi (11). Dengan demikian, perusahaan dapat mempersiapkan strategi mitigasi risiko sejak dini.

Laporan keuangan proforma terdiri dari dua bagian yaitu laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi proforma menyajikan estimasi pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu sehingga digunakan untuk memproyeksikan laba atau rugi yang akan diperoleh. Sementara itu, neraca proforma digunakan untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan yang mencakup aset, kewajiban dan ekuitas pada waktu yang akan datang.

4. Analisis Laporan Keuangan Proforma

Analisis terhadap laporan keuangan proforma merupakan proses evaluasi dari laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan proyeksi untuk mengetahui dampak dari suatu keputusan terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Lain dengan laporan keuangan historis yang berdasarkan data aktual di masa lalu, laporan proforma ini bersifat estimatif dan digunakan untuk alat bantu dalam

melakukan perencanaan bisnis serta pengambilan keputusan strategis (15).

Beberapa metode umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan proforma yaitu melakukan analisis rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan proforma. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan terutama laporan laba rugi dan neraca (15). Rasio-rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio profitabilitas untuk menilai efisiensi dan laba yang dihasilkan dari operasional dan rasio aktivitas untuk menilai efisiensi penggunaan aset. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam perencanaan keuangan antara lain;

a. Rasio lancar

Rasio likuiditas atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah *current ratio*, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki aset yang bisa dicairkan untuk membayar utang jangka pendek. Jika rasio lancar semakin tinggi, maka perusahaan lebih aman dalam menghadapi utang jangka pendek. Akan tetapi, jika rasio terlalu

tinggi, mungkin ada aset lancar yang tidak digunakan dengan efisien.

b. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu rasio aktivitas yang umum digunakan adalah *total asset turnover (TATO)* yang merupakan perbandingan antara penjualan dan total aset, menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil memakai semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ketika nilai TATO semakin tinggi, maka perusahaan semakin efisien dalam pemanfaatan asetnya. Rasio aktivitas lainnya adalah perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*) yang juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dan piutang secara efektif.

c. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset maupun modal yang dimiliki. Rasio ini menjadi patokan utama dalam mengukur keberhasilan manajemen dan operasional perusahaan. Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *net profit margin*

(NPM), *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. *Net profit margin* mengindikasikan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dalam penjualan, sedangkan ROA menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan memanfaatkan total aset untuk mendapatkan laba. Di sisi lain, ROE mengevaluasi *return* bagi pemilik modal atas investasi yang dilakukan.

d. Rasio utang

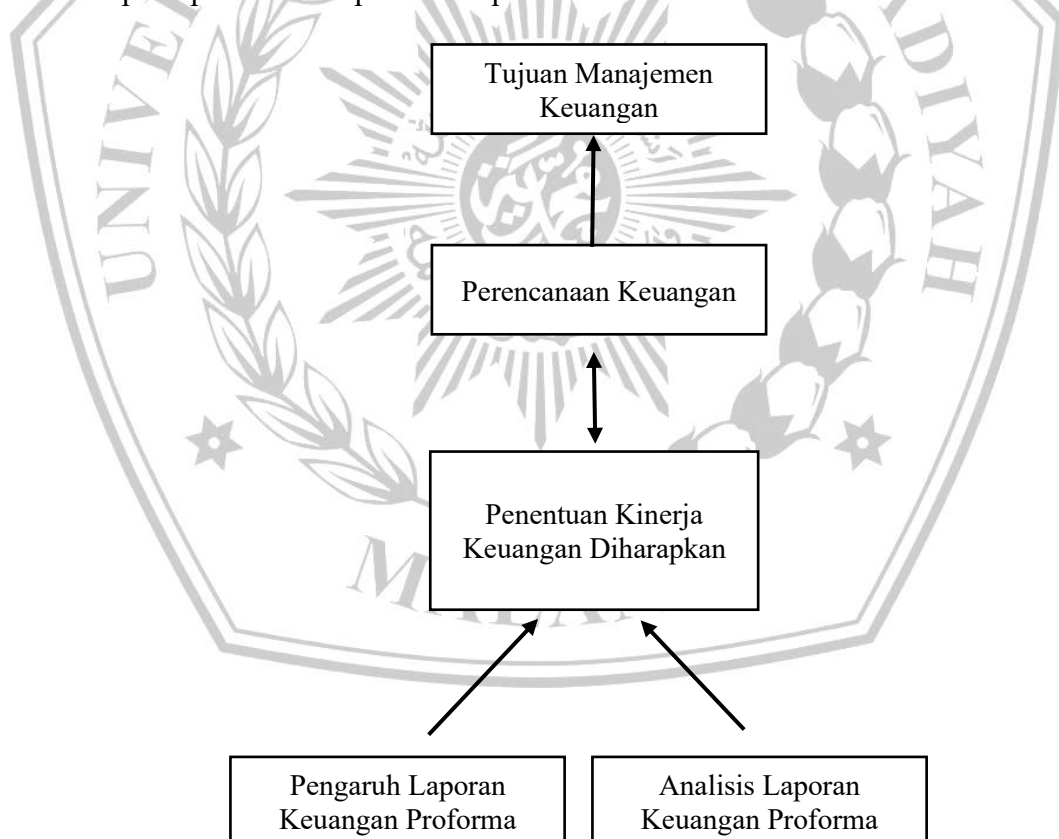
Rasio utang atau *leverage* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Salah satu rasio yang sering digunakan adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas. rasio ini merefleksikan struktur modal perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi.

Ketika DER meningkat, ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang akan bertambah yang berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar, tetapi juga bisa menawarkan peluang untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi jika dikelola dengan bijak.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam setiap penelitian, kerangka pikir merupakan elemen fundamental yang berfungsi sebagai panduan dalam memahami dan menganalisis fenomena yang diteliti. Kerangka pikir ini tidak hanya memberikan struktur yang jelas, tetapi juga membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis dan menentukan metode analisis yang tepat. Dalam konteks penelitian ini, kerangka pikir dirancang untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, serta menjelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Pada Gambar 3.1 ini menunjukkan hubungan antara tujuan

manajemen keuangan, perencanaan keuangan dan peran laporan keuangan proforma. Tujuan manajemen keuangan menjadi dasar pengelolaan keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan ini untuk membantu menentukan kinerja di masa depan dan laporan keuangan proforma digunakan untuk mengukur pencapaian tersebut. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, penelitian ini tidak merumuskan hipotesis, melainkan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran laporan keuangan proforma dalam mendukung perencanaan keuangan perusahaan.

